

Pengaruh Related Party Transaction, Multinationality, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur

Cyndi Nurariza ^{1✉}, Hanna Pratiwi ², Putri Intan Permata Sari ³

^{1,2,3} Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

cyndinurariza@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of related party transactions, multinationality, thin capitalization on tax aggressiveness with firm size as a moderating variable. The object of the research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The population used in this study is 193 companies. The type of data used in this research is quantitative data using purposive sampling method. The sample in this study were 8 companies. The results of this study indicate that (1) Related Party Transaction partially has no significant effect on Tax Aggressiveness (2) Multinationality partially has a significant effect on Tax Aggressiveness (3) Thin Capitalization partially has a significant effect on Tax Aggressiveness (4) Related Party Transaction has a significant effect on Tax Aggressiveness with Company Size as a moderating variable (5) Multinationality has no significant effect on Tax Aggressiveness with Company Size as a moderating variable (6) Thin Capitalization has a significant effect on Tax Aggressiveness with Company Size as a moderating variable.

Keywords: Related Party Transactions, Multinationality, Thin Capitalization, Tax Aggressiveness, Company Size.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh related party transaction, multinationality, thin capitalization terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Related Party Transaction secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (2) multinationality secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (3) Thin Capitalization secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (4) Related Party Transaction berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi (5) Multinationality tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi (6) Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Related Party Transaction, multinationality, Thin Capitalization, Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu instrumen penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Data setiap tahunnya menunjukkan bahwa pajak sebagai penyumbang terbesar bagi penerimaan negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penerimaan dalam negeri yang bersumber dari perpajakan pada lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata kisaran 80% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)[1]. Hal ini memberikan gambaran betapa pemerintah sangat mengandalkan sumber penerimaan dari sektor ini. Meskipun jumlahnya yang terbilang besar, namun potensi tersebut belum dapat dikatakan maksimal[2]. Realisasi penerimaan negara dari pajak setiap tahunnya masih

belum memenuhi target realisasi yang diharapkan. Tahun 2019 misalnya, realisasi penerimaan pajak hanya mencapai 84,4% dari target Rp.1.577,56 triliun. Selisih antara target dan realisasi (shortfall) pada tahun tersebut mencapai Rp.245,5 triliun[3].

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan manipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal dengan melanggar hukum[4]. Tujuan utama perusahaan baik domestik maupun multinasional adalah memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh. Tindakan atau usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak sering kali membuat perusahaan melakukan agresivitas pajak[5]. Salah satu kasus

agresivitas pajak dengan melakukan penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Bentoel Internasional Investama. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Pada tahun tersebut, Bentoel dilaporkan banyak mengambil pinjaman dari perusahaan terafiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV dimana pembiayaan bunga atas pinjaman tersebut digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak[6]. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Hal tersebut menyebabkan negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun[7].

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak. Oleh karena itu, dimungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan. Tingkat agresivitas pajak sering ditentukan oleh berbagai karakteristik penting perusahaan dan ukuran perusahaan adalah salah satu karakteristik yang mempengaruhi tarif pajak efektif. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang semakin besar yang memberikan berbagai kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak[8].

Praktik penghindaran pajak internasional dilakukan dengan memindahkan laba ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah sehingga secara grup utang pajak akan menjadi rendah. Pendirian anak perusahaan di luar negeri akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara. Perusahaan yang mendirikan anak perusahaan di luar negeri juga berkesempatan untuk melakukan transaksi pihak berelasi dengan mekanisme transfer pricing sehingga secara bisnis perusahaan dapat lebih efisien. Transaksi dengan pihak berelasi ini kemudian berpotensi dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pengenaan harga transfer yang tidak *arm's length price* (ALP).

Related party transaction menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) adalah pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak berelasi, terlepas dari apakah harga dikenakan. Adanya transaksi ke pihak berelasi menimbulkan

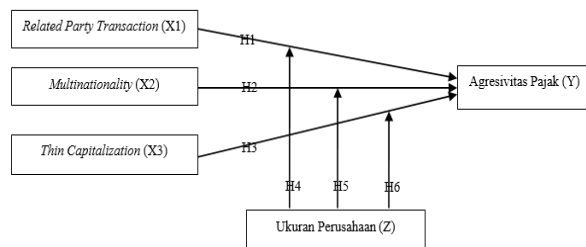
keuntungan tersendiri bagi suatu perusahaan karena perusahaan dapat menetapkan harga transfer yang menguntungkan[9]. Dalam menghindari pajak, perusahaan multinasional sering kali melakukan pemindahan laba melalui praktik transfer pricing. Praktik ini sering terjadi manipulasi harga yang akan digunakan untuk menurunkan penghasilan kena pajak.

Perusahaan yang memiliki fleksibilitas geografis cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara. Dengan perusahaan beroperasi di lebih dari satu negara maka perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak melalui pergeseran laba ke negara yang memiliki tarif pajak rendah dan manipulasi transaksi hubungan istimewa. Sebuah perusahaan multinasional cenderung lebih memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak dibanding perusahaan yang hanya beroperasi di pasar domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri memiliki kesempatan untuk melakukan perencanaan pajak antar anak perusahaan dengan tujuan memperkecil beban pajak grup secara global[10].

Multinationality dapat didefinisikan sebagai ekspansi suatu perusahaan di luar pasar domestik ke negara-negara asing[11]. Perluasan ini memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal karena melakukan aktivitas produksi dan penjualan barang atau jasa di lebih dari satu negara. Perusahaan juga mendapat kesempatan investasi yang lebih luas daripada jika hanya beroperasi secara lokal. Namun hal ini menyebabkan perusahaan multinasional rawan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan multinasional memiliki keunggulan dalam fleksibilitas geografis sehingga dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara untuk melakukan penghindaran pajak[12].

Perusahaan juga dapat menurunkan beban pajak melalui skema pendanaan yaitu memanfaatkan biaya utang dimana merupakan biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Perusahaan yang memiliki struktur utang yang jauh lebih besar dari modal disebut melakukan *thin capitalization*[13]. Struktur utang yang besar menyebabkan biaya utang yang besar pula sehingga semakin mengurangi penghasilan yang akan dikenakan pajak[14]. *Thin capitalization* yang tinggi akan membuat perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Related Party Transaction, Multinationality, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar.1.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai pengaruh Related party transaction Terhadap Agresivitas Pajak Salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja adalah dengan melakukan related party transaction. Related Party Transaction (RPT) merupakan suatu pengalihan berupa sumber daya, jasa ataupun kewajiban antara entitas yang menyiapkan laporan keuangan (pelapor) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (IAI 2018). RPT dianggap menguntungkan karena dapat menghemat biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasi suatu perusahaan. Salah satu bentuk transaksi hubungan istimewa yaitu penjualan dan pembelian barang atau jasa.

Transaksi penjualan dan pembelian inilah yang rawan terjadi praktik transfer pricing dimana perusahaan dapat menetapkan harga transfer yang menguntungkan. Nainggolan & Sari (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa related party transaction (RPT) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Transaksi ke pihak berelasi baik di dalam maupun di luar negeri terbukti mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Adanya RPT menimbulkan keuntungan tersendiri bagi suatu perusahaan karena perusahaan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[15]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yang menerbitkan data tahunan dan dipublikasikan dari (www.idx.co.id). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 193 perusahaan. Pemilihan rentang waktu selama lima tahun bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal, sedangkan tahun terakhir yang dipilih adalah tahun 2020 karena penelitian ini dilakukan di tahun 2021 dimana penertbitan laporan keuangan terakhir adalah tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi[16]. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang berjumlah 8 perusahaan dari 193 perusahaan yang dijadikan populasi. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
- B. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang IPO pada tahun 2016- 2020.
- C. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- D. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016-2020.
- E. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016- 2020.
- F. Perusahaan manufaktur yang ada variabel penelitian di dalam laporan keuangan selama tahun 2016-2020

2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear model 1 merupakan pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variable independen atau lebih untuk menduga nilai variable dependen. Jika

terdapat tiga variable dependen, yang dilambangkan dengan X1, X2 dan X3.

2.3 Pengujian Hipotesis

2.3.1 Uji Parsial (t)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan dengan dengan uji t dimana bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat seberapa besar nilai probabilitas variabel bebas dibandingkan dengan taraf signifikansi.

2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji signifikansi model secara keseluruhan dapat dilakukan dengan uji F dimana bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas suatu variabel bebas dan dibandingkan dengan taraf signifikansi. Kesimpulan dari hasil uji ini adalah sebagai berikut:

A. H_0 ditolak, jika nilai probabilitas > taraf signifikansi

B. H_0 diterima, jika nilai probabilitas < taraf signifikansi.

2.3.3 Uji Koefisien Determinan (R2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai pendekatan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai berarti semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data dari hasil observasi. Jika nilai R^2 sama dengan 1 (satu), maka pendekatan tersebut terdapat kecocokan sempurna. Sedangkan jika nilai R^2 sama dengan 0 (nol), maka tidak ada kecocokan pendekatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear model I merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu dividen kas dengan beberapa variabel independen yaitu laba bersih, dan current ratio. Hasil pengujian regresi linear model I digambarkan pada Tabel.1.

Tabel. 1 Analisis Regresi Linear Berganda Minat, Pengaruh Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak

		Coefficients ^a				Keterangan	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T		Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.428	0.069		6.185	0.000	
	RPT	0.051	0.037	0.202	1.389	0.173	Ditolak
	FS_Ratio	-0.468	0.112	-0.646	-4.181	0.000	Diterima
	MAD	0.075	0.020	0.522	3.702	0.001	Diterima

Berdasarkan persamaan diatas maka diperoleh hasil nilai konstanta sebesar 0,428 artinya jika Related Party Transaction (X1), multinationality (X2), Thin capitalization (X3) bernilai tetap, maka Agresivitas

pajak (Y) nilainya 0 adalah sebesar 0,428. Koefisien regresi variabel Related Party Transaction sebesar 0,051 artinya jika Related Party Transaction mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi

Multinationality dan Thin Capitalization bernilai tetap maka Agresivitas Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,051. Koefisien regresi variabel Multinationality sebesar -0,468 artinya jika Multinationality mengalami peningkatan 1 persen dengan asumsi Related Party Transaction dan Thin Capitalization bernilai tetap maka Agresivitas Pajak mengalami penurunan sebesar -0,468. Koefisien regresi variabel Thin Capitalization sebesar 0,075 artinya jika Thin Capitalization mengalami peningkatan 1 persen dengan asumsi Related Party Transaction dan Multinationality tetap maka Agresivitas Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,075.

3.2 Pengujian Hipotesis

Tabel. 2 Uji Parsial Sebelum Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.428	0.069		6.185	0.000	
RPT	0.051	0.037	0.202	1.389	0.173	Ditolak
FS_Ratio	-0.468	0.112	-0.646	-4.181	0.000	Diterima
MAD	0.075	0.020	0.522	3.702	0.001	Diterima

Pengaruh Related Party Transaction terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil analisis berdasarkan model regresi I menunjukkan bahwa Related Party Transaction memiliki nilai t-hitung sebesar 1.389 dan t-tabel sebesar 1.68830 dengan nilai signifikan sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05 atau ($0,173 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Related Party Transaction secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka H0 diterima dan H1 Ditolak.

Pengaruh Multinationality terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil analisis berdasarkan model regresi I menunjukkan bahwa Multinationality memiliki nilai t-hitung sebesar -4.181 dan t-tabel sebesar 1.68830 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Multinationality secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka H0 ditolak dan H2 Diterima.

3.2.1 Uji Parsial (t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian adalah jika p value $< 0,05$ atau t- hitung $> t$ -tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika p value $> 0,05$ atau t-hitung $< t$ - tabel maka Ha ditolak. Dengan $n = 40$; $k = 3$; $df = 36$ ($40-3-1$) (untuk variabel sebelum dimoderasi). Sehingga nilai t-tabel adalah 1.68830. untuk variabel setelah dimoderasi $n = 40$; $k = 4$; $df = 35$ ($40-4-1$) sehingga nilai t-tabel adalah 1.68957 pada Tabel. 2.

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresifitas Pajak.

Hasil analisis berdasarkan model regresi I menunjukkan bahwa Thin Capitalization memiliki nilai t-hitung sebesar 3.702 dan t-tabel sebesar 1.68830 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Thin Capitalization secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresifitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka H0 ditolak dan H3 Diterima.

3.2.2 Uji Simultan (F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika p value $< 0,05$ atau F-hitung $> F$ -tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ atau F-hitung $< F$ -tabel maka Ha ditolak pada Tabel. 3.

Tabel. 3 Uji Simultan Sebelum Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.209	3	0.070	7.810	0.000 ^b
	Residual	0.322	36	0.009		
	Total	0.531	39			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.810 > F-tabel 3.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, Maka keputusannya adalah Related Party Transaction, Multinationality, Thin Capitalization berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Agresifitas Pajak pada perusahaan Multinational yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinan (R2) menunjukkan bahwa proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen dan variable moderasi dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinan (R2) terdapat pada Tabel.4.

Tabel. 4 Hasil Pengujian Determinasi Sebelum Moderasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	0.394	0.344	0.09454	1.201

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2
b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan yang dihasilkan dalam pengujian R-square yang diperoleh pada model regresi I bernilai sebesar 0,344 atau 34,4%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Related Party Transaction, Multinationality, dan Thin Capitalization mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Agresifitas Pajak sebesar 34,4% sedangkan 66,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh related party transaction, multinationality, thin capitalization terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak sebagai variabel dependen, sedangkan related party transaction, multinationality, thin capitalization sebagai

variabelindependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan analisis data, interprestasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa Related Party Transaction tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Multinationality berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020. Thin Capitalization berpengaruh dan signifikan terhadap Agresifitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Related Party Transaction berpengaruh dan signifikan terhadap Agresifitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Afifah Dan Prastiwi. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak.
- [2] Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity Dan Multinationality Terhadap Tax Avoidance.
- [3] Azizah, N. (2016). The Effect Of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners And Directors Compensation On Tax Aggressiveness.
- [4] Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran Oecd Dalam Meminimalisasi Upaya Tax Agresiveness Pada Perusahaan Multinationaly.
- [5] Ellyani, M. (2018). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2016).
- [6] Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak.
- [7] Gasc. (2018). Analysis Of Factors Affecting Tax Avoidance In Multinational Companies.
- [8] Hidayah, N. (2015). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Multinational Company, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.
- [9] Hidayat. (2021). Pengaruh Multinationality, Related Party Transaction, Dan Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019).
- [10] Hong, N. T. P., & Van Loi, T. (2020). The Impact Of Related Parties' Trading On The Listed Company's Earnings Management - Evidence In Vietnam.
- [11] Ismi, F., & Linda. (2016). Pengaruh Thin Capitalization , Return On Asset , Dan Corporate Governance Pada Perusahaan Jakarta Islami Index (Jii).
- [12] Ken. (2020). Rilis Data Terbaru, Oecd Soroti Profit Shifting Perusahaan Multinasional. Mucglobal. <https://Mucglobal.Com/Id/News/2190/Rilis-Data-Oecd-Soroti-Profit-Shifting-Perusahaan-Multinasional>
- [13] Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional.
- [14] Thin Capitalization: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia.
- [15] Oecd. (2016). Thin Capitalisation Legislation A Background Paper For Country Tax Administrations.
- [16] Ortax.Org. (2019). Raksasa Rokok Menghindari Pajak Ri. Ortax.
- [17] <https://Ortax.Org/Ortax/?Mod=Berita&Page=Show&Id=16551&Q=&Hlm=>
- [18] Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence Of Thin Capitalization And The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance By Manufacturers Registered On Ise In 2011-2015.
- [19] Pratiwi, S. T. M. R. (2020). Pengaruh Related Party Transaction (Rpt) Dan Thin Capitalization (Tc) Terhadap Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada
- [20] Prima, B. (2019). Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi Us\$ 14 Juta. National.Kontan. <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Tax-Justice-Laporkan-Bentoel-Lakukan-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Rugi-Rp-14-Juta>
- [21] Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Jumlah Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia).
- [22] Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities Of U.S. Multinational Corporations. Contemporary Accounting Research, 20(4), 805-833. <https://doi.org/10.1506/Vann-B7ub-Gmfa-9e6w>
- [23] Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak.